

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MENGAPA ALLAH MENYURUH MANUSIA MELIHAT
GUNUNG UNTUK BISA MELIHAT ALLAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
2 Februari 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MENGAPA ALLAH MENYURUH MANUSIA MELIHAT GUNUNG
UNTUK BISA MELIHAT ALLAH**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah mengapa Allah menyuruh manusia melihat gunung untuk bisa melihat Allah, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang mengapa Allah menyuruh manusia melihat gunung untuk bisa melihat Allah, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang mengapa Allah menyuruh manusia melihat gunung untuk bisa melihat Allah, yaitu ayat-ayat berikut:

"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"Dan tatkala Musa datang untuk pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke gunung itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman." (Al A'raaf : 7: 143)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)

"apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)

"...Kami jadikan rasul itu malaikat...Kami jadikan dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)

"Malaikat-malaikat dan Jibril naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij: 70: 4)

"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. (Az Zumar: 39: 42)

"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 115)

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati; kamu sangat sedikit bersyukur.” (As Sajdah: 32: 9)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang mengapa Allah menyuruh manusia melihat gunung untuk bisa melihat Allah, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis Allah menyuruh manusia melihat gunung untuk bisa melihat Allah karena dalam gunung itu mengandung atom hidrogen, atom oksigen, atom karbon dan atom nitrogen, dilihat dari sudut pandang Deoxyribonucleic acid (DNA)

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ADA APA DENGAN GUNUNG, SEHINGGA ALLAH MENYURUH MANUSIA MELIHAT GUNUNG KALAU MAU MELIHAT ALLAH

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat: ***“...tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)***

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan bahwa manusia tidak akan bisa berbicara dan melihat Allah kecuali ***“...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)***

Nah, apa itu ***“...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)***?

Jawabannya tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: ***“...Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di***

belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.” (Yaasiin: 36: 9)

Ternyata, yang dimaksud dengan *”...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)* adalah pandangan mata manusia terbatas *”...mereka tidak dapat melihat.” (Yaasiin: 36: 9).*

Artinya pandangan mata manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka pandangan mata manusia bisa melihat cahaya tersebut.

Nah, karena antara manusia dan Allah sudah ada tabir, maka manusia bisa berbicara dan melihat Allah *”...lihatlah ke gunung itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku.”...(Al A'raaf : 7: 143)*

Sekarang, bagaimana manusia bisa melihat Allah melalui gunung?

Jawabannya adalah

Tersimpan dibalik ayat: *”...Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)*

Nah, ternyata Allah telah mendeklarkan untuk melihat Allah lihat dan perhatikan *”...gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)*

Apa yang terdapat dalam debu-debu yang diakibatkan *”...gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143) ?*

Yang terdapat dalam debu-debu dari gunung yang hancur itu adalah atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

ENERGI ALLAH ADA DALAM DEBU-DEBU DAN DALAM TUBUH MANUSIA

Nah, didalam atom-atom tersebut terdapat energi Allah dan melalui energi Allah, manusia akan melihat dan merasakan Allah.

Sekarang bukan saja dalam debu-debu gunung yang hancur, melainkan juga dalam tubuh manusia ada energi Allah.

Jadi, sebenarnya untuk melihat Allah, bukan hanya melihat kepada gunung melalui debu-debu yang ada di gunung, tetapi juga melihat kedalam tubuh manusia sendiri, dimana dalam tubuh manusia ada energi Allah, melalui *”...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)*, karena dalam *”...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)* mengandung atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

Misalnya, manusia sambil duduk, berdiri, berbaring melihat cahaya diluar *”Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* terus menghirup atom oksigen, terasa nikmat dan segar ketika atom oksigen masuk melalui hidung dan terus masuk kedalam paru-paru.

Nah, disinilah rahasia manusia melihat Allah dan merasakan ada dan hadir Allah kedalam tubuh manusia. *”...Tuhan berfirman: ”Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke gunung itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku.” Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)*

Debu-debu yang datang dari gunung, yang didalamnya ada atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen adalah gambaran dari wujud Allah. Apabila manusia mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat: **"...tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)**

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan bahwa manusia tidak akan bisa berbicara dan melihat Allah kecuali **"...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)**

Nah, apa itu **"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)?**

Jawabannya tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat."** (Yaasiin: 36: 9)

Ternyata, yang dimaksud dengan **"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)** adalah pandangan mata manusia terbatas **"...mereka tidak dapat melihat."** (Yaasiin: 36: 9).

Artinya pandangan mata manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka pandangan mata manusia bisa melihat cahaya tersebut.

Nah, karena antara manusia dan Allah sudah ada tabir, maka manusia bisa berbicara dan melihat Allah **"...lihatlah ke gunung itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku."** (Al A'raaf : 7: 143)

Sekarang, bagaimana manusia bisa melihat Allah melalui gunung?

Jawabannya adalah

Tersimpan dibalik ayat: **"...Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)**

Nah, ternyata Allah telah mendeklarkan untuk melihat Allah lihat dan perhatikan **"...gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)**

Apa yang terdapat dalam debu-debu yang diakibatkan **"...gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143) ?**

Yang terdapat dalam debu-debu dari gunung yang hancur itu adalah atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

Nah, didalam atom-atom tersebut terdapat energi Allah dan melalui energi Allah, manusia akan melihat dan merasakan Allah.

Sekarang bukan saja dalam debu-debu gunung yang hancur, melainkan juga dalam tubuh manusia ada energi Allah.

Jadi, sebenarnya untuk melihat Allah, bukan hanya melihat kepada gunung melalui debu-debu yang ada di gunung, tetapi juga melihat kedalam tubuh manusia sendiri, dimana dalam tubuh manusia

ada energi Allah, melalui *"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)*, karena dalam *"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)* mengandung atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

Misalnya, manusia sambil duduk, berdiri, berbaring melihat cahaya diluar *"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* terus menghirup atom oksigen, terasa nikmat dan segar ketika atom oksigen masuk melalui hidung dan terus masuk kedalam paru-paru.

Nah, disinilah rahasia manusia melihat Allah dan merasakan ada dan hadir Allah kedalam tubuh manusia. *"...Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke gunung itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)*

Debu-debu yang datang dari gunung, yang didalamnya ada atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen adalah gambaran dari wujud Allah. Apabila manusia mengerti.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se